

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sektor pertanian, peran informasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan produktivitas usahatani. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usahatani di Indonesia adalah tidak meratanya akses informasi oleh setiap golongan petani. Minimnya informasi pasar dan informasi teknologi pertanian tepat guna merupakan beberapa contoh informasi yang masih sulit tersedia (Mulyandari dan Ananto 2005). Ironisnya, begitu banyak hasil penelitian bidang pertanian yang telah dilahirkan, namun kebanyakan hasil penelitian tersebut masih belum bisa dirasakan manfaatnya oleh petani yang merupakan pihak yang seharusnya menjadi target utama (Mulyandari dan Ananto 2005).

Berangkat dari permasalahan tersebut, muncullah berbagai macam program penyedia informasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai metode penyebarannya, baik yang dibentuk oleh pihak pemerintah maupun swasta. Tujuannya adalah untuk memudahkan petani dalam mengakses informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh petani bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti dari media cetak, media elektronik, dan bisa juga didapatkan dari penyuluh melalui berbagai bentuk pelatihan.

Selama ini program penyedia informasi pertanian yang berbasis media teknologi informasi selalu dijadikan ujung tombak atau senjata pamungkas oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan akses informasi petani. Ironisnya, masih banyak di antara petani yang masih belum mampu memanfaatkan atau

bahkan memahami media tersebut. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan menciptakan sebuah situasi di mana terdapat sejumlah petani yang mampu mengakses dan memanfaatkan informasi dalam jumlah yang banyak (*rich information*) namun di sisi lain terdapat juga sejumlah petani yang hanya mampu mengakses dan memanfaatkan informasi dalam jumlah yang sedikit bahkan tidak sama sekali (*poor information*) (Kuntoro 2016).

Teknologi yang terus berkembang menuntut para petani harus mengikuti perkembangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana petani dalam mengakses dan memanfaatkan informasi pertanian secara maksimal. Selama ini, penelitian terkait informasi jarang sekali mengkaji fenomena kesenjangan pengetahuan yang diakibatkan oleh masuknya media informasi ke dalam suatu sistem sosial. Seperti penelitian Servaes (2007) mengkaji tentang bagaimana pengaruh akses informasi terhadap kesejahteraan masyarakat dan Hapsari (2012) mengkaji tingkat pemanfaatan informasi usahatani oleh petani sayuran. Selanjutnya penelitian Ihsaniyati (2010) mengkaji tentang kebutuhan dan perilaku pencarian informasi petani gurem dan penelitian Tamba (2007) mengkaji tentang kebutuhan informasi pertanian dan aksesnya bagi petani sayuran. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mulyandari (2011) yang mengkaji mengenai efektivitas penyebaran dan pemanfaatan informasi melalui media *cyber extention*. Namun, sumber informasi yang begitu banyak tidak dimanfaatkan dengan baik oleh petani karena berbagai keterbatasan petani dalam mengakses informasi sehingga berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini di fokuskan pada kajian pemanfaatan media informasi bagi petani rumput laut.

Media atau alat komunikasi akan mempermudah petani untuk memahami informasi atau inovasi yang disampaikan penyuluh atau pemberi informasi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani untuk terus mengikuti informasi terbaru atau inovasi tersebut, dan diharapkan petani mampu mengadopsi secara mandiri inovasi tersebut. Tetapi, ada juga petani atau kelompok tani (sasaran penyuluhan) yang mendapatkan informasi dan inovasi teknologi dibidang pertanian tidak melalui penyuluhan atau tatap muka dengan penyuluh pertanian, melainkan menerima informasi dibidang pertanian tersebut dari penyebaran alat peraga atau media informasi penyuluhan antara lain leaflet, poster, folder, surat kabar, buletin, internet dll.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru (2010), Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki tujuh kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Mallusetasi sebagai penghasil bandeng dan nila, Pulau Pannikiang sebagai penghasil kerang mutiara sedangkan di Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Balusu, Soppeng Riaja, dan Mallusetasi, budidaya rumput laut berpotensi dikembangkan di daerah ini. Namun ironisnya, data lahan budidaya rumput laut di Kabupaten Barru panjang pantai seluas 78 km², berpotensi seluas 7.800 ha namun realisasinya yaitu hanya 845 m². Luas tambak budidaya rumput laut seluas 2.399 ha, tapi ironisnya produksi rumput laut terendah di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Barru yaitu hanya 120 ton/tahun.

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai pemanfaatan media informasi bagi petani rumput laut, dengan dasar adanya kesenjangan antara luas lahan budidaya yang memiliki potensi sangat besar sedangkan produksinya sangat sedikit. Penelitian ini perlu dilakukan agar studi terkait informasi komunikasi dapat ditelaah dari sisi yang lain, sehingga pada akhirnya studi informasi komunikasi menjadi semakin beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Apa jenis media yang paling berpengaruh dalam usahatani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?
2. Bagaimana tingkat keseringan petani dalam penggunaan jenis media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?
3. Bagaimana durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan yang dapat dikemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis media yang paling berpengaruh dalam usahatani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

2. Untuk mengetahui tingkat keseringan petani dalam penggunaan jenis media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru
3. Untuk mengetahui durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Adapun kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan terutama dalam bidang pertanian.
2. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat, terutama petani rumput laut mengenai pentingnya informasi dalam berusahatani.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademisi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Petani

Secara umum petani dapat diberi pengertian adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian baik yang berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan (Subagio 2008).

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Mardikanto (2010) mengemukakan bahwa karakteristik individu adalah sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, seperti: umur, jenis kelamin, posisi jabatan, status sosial, dan agama. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendapat mengenai ciri-ciri yang mencerminkan karakteristik individu dapat berbeda-beda, tergantung pada penekanan masing-masing. Dengan kata lain, pilihan karakteristik personal tertentu tergantung pada tujuan penelitian yang hendak dilakukan. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dinamakan usia muda atau dianggap sebagai kelompok

penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa, usia kerja atau dianggap sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua atau dianggap sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2005) bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional.

Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Menurut Hernanto (1993) menyebutkan, luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Luas Penguasaan lahan akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

Luas lahan juga sangat menentukan dalam keberhasilan usahatani. Luas lahan yang selalu digunakan dalam skala usaha pertanian tradisional karena komoditas yang ditanam oleh petani tradisional selalu seragam yakni rumput laut dan tanaman yang sejenisnya. Dengan demikian pedoman luas lahan juga secara otomatis mengacu pada nilai modal, asset dan tenaga kerja.

Pengalaman usahatani adalah lamanya seorang petani menggeluti usahatannya. Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan mengadopsi suatu inovasi. Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota yang dijamin kehidupannya dalam satu keluarga tani. Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan petani yang sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak, khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang riskan terhadap resiko. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusahatani secara intensif, dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan.

2.2 Media Informasi

Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah yang satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda. Informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Informasi adalah hasil dari kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian. Kemudian pengertian lain dari informasi adalah data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan.

Menurut Yusup (2009) Ditinjau dari sudut pandang dunia kepustakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi. Jadi dalam hal ini informasi lebih bermakna berita.

Yusup (2009) menyatakan bahwa dari sekian banyaknya informasi yang ada di alam ini, hanya sebagian kecil yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat, dan direkam oleh manusia. Informasi yang dirasakan, didengar, dan dilihat itu susah diolah karena ia akan menjurus kepada jenis informasi lisan. Informasi lisan

ini lebih banyak dikembangkan oleh studi komunikasi. Orang tahu bahwa jenis informasi lisan jumlahnya sangat banyak, dan tentu saja lebih banyak dari jumlah manusia yang pernah ada. Akan tetapi, informasi yang sempat direkam dalam berbagai bentuk alat perekam inilah yang kelak bisa dikembangkan menjadi komoditas unggulan dalam kinerja kehidupan manusia. Informasi terekam ini banyak dicari dan dimanfaatkan oleh manusia sesuai kepentingannya. Pesan-pesan atau isi dari tulisan ini adalah salah satu contoh jenis informasi terekam, lebih tepatnya tertulis. Meskipun telah dibatasi hanya pada jenis informasi terekam, namun itupun ternyata jumlahnya sangat banyak karena menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang semakin kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

a. Pengertian Media Informasi

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Media adalah perantara atau pengantar pesan (*message*), dari pengirim (komunikator) ke penerima pesan (komunikan). Dengan demikian, media informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada petani dan keluarganya serta masyarakat pertanian dan dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian dan kemauannya untuk meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian (Rukka 2014).

Menurut Yusup (2009) sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media informasi lainnya.

Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan banyak media informasi mulai dari media informasi tercetak, seperti buku, majalah, novel, jurnal dan lain-lain sampai media informasi yang berbentuk digital seperti internet. Internet merupakan salah satu media informasi yang memberikan kemudahan dalam mencari informasi karena memberikan fasilitas mesin pencari (*search engine*) dengan akses tanpa batas.

b. Jenis Media Informasi

Hapsari (2012) membagi sumber informasi menjadi tiga macam, yaitu : (1) media elektronik, (2) media interpersonal dan (3) media cetak. Hasil penelitian Hapsari (2012) menunjukkan sumber informasi berupa media elektronik televisi banyak di akses, namun umumnya responden mengaksesnya hanya untuk sarana hiburan. Sedangkan untuk sumber informasi berupa media interpersonal banyak di akses responden untuk memperoleh informasi pertanian. Hal ini dikarenakan petani lebih mempercayai informasi yang berasal dari komunikasi tatap muka atau komunikasi secara langsung. Informasi yang berasal dari media interpersonal dianggap sebagai informasi yang berkualitas, karena lebih jelas atau tidak bias, relevan, dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan responden. Responden dapat bertanya dan melihat secara langsung, ketika ada hal-hal yang belum dipahami.

2.3 Pemanfaatan Media Informasi

Informasi memegang peranan penting dalam membuka wawasan terhadap dunia nyata yang dihadapi petani, karena informasi yang diterimanya akan merubah kebiasaan-kebiasaan sikap berusahatani, kemudian membentuk suatu sikap baru yang merupakan dampak penyesuaian informasi lama dengan sejumlah informasi baru yang diterima. Semakin banyak informasi yang diterima akan semakin banyak perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpuaskan dalam diri petani tersebut. Informasi tersebut akan semakin membangkitkan motivasi dan kinerja petani untuk mencari ide-ide baru dalam praktek pertaniannya, yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas kerja petani. Untuk mengenali permasalahan yang sebenarnya yang sedang dihadapi dituntut memperoleh informasi yang lebih banyak dan petani yang mempunyai akses terhadap sumber informasi cenderung memperoleh informasi yang lebih banyak. Tetapi hal personal tersedianya media informasi, menyebabkan petani dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkannya dalam membangun pertaniannya tanpa harus kontak langsung dengan penyuluh (Mardikanto 2010).

Media informasi itu sangat beragam, sehingga manfaat media informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun manfaat dari media informasi adalah :

1. Sarana Penambah Pengetahuan: yaitu adanya media informasi akan membantu menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

2. Wadah Acuan: yaitu adanya media informasi dapat dijadikan sebagai wadah acuan para sasaran untuk melakukan suatu hal seperti jadwal penanaman, pemanenan, dll.
3. Alat untuk Mengurangi Resiko Kegagalan: yaitu adanya media informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
4. Sarana untuk Memberikan Standar, Aturan-Aturan, Ukuran-Ukuran, dan Keputusan untuk Menentukan Pencapaian, Sasaran dan Tujuan. Ini menunjukkan bahwa informasi akan memberikan standar, aturan dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari media informasi tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

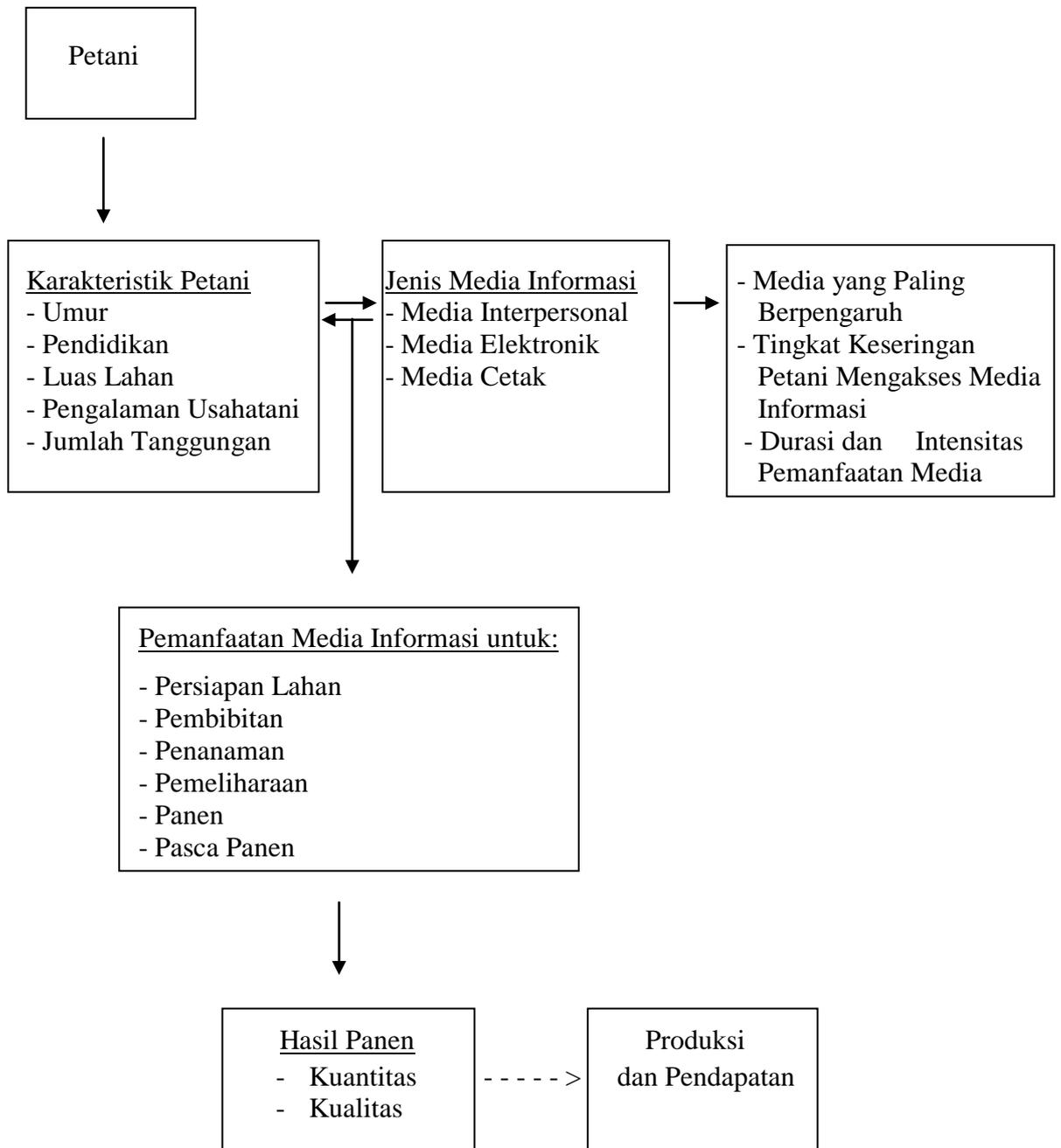
Karakteristik individu petani adalah ciri individu yang bervariasi antara orang (petani). Menurut Soekartawi (2005), faktor karakteristik atau personal seseorang mencakup umur, pendidikan yang diselesaikan dan karakteristik psikologi, adalah faktor penting lain yang mempengaruhi proses penyebaran difusi inovasi, dalam hal ini informasi. Siagian (2008) menyatakan bahwa karakteristik biografikal dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Namun dalam penelitian ini faktor personal

dibatasi pada umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

Tersedianya media informasi, menyebabkan petani dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkannya dalam membangun pertaniannya tanpa harus kontak langsung dengan penyuluh (Mardikanto 2010).

Pemanfaatan media informasi menurut Hapsari (2012) yaitu jumlah sarana informasi yang digunakan yang berasal dari sumber informasi. Sebagai individu, petani selalu berusaha mencari informasi dengan berbagai cara untuk mengembangkan usahataniannya. Petani juga dapat memanfaatkan situasi yang ada dengan interaksi untuk diskusi dengan sumber maupun saluran komunikasi (media) yang ada.

Kerangka pemikiran secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pemanfaatan Media Informasi bagi Petani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa di Desa Tellumpanua sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani rumput laut. Adapun waktu penelitian yaitu selama kurang lebih 2 (dua) bulan, dimulai pada bulan April sampai bulan Juni 2017.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto 2006). Sampel yang diambil dari populasi harus representatif artinya sampel harus benar-benar mampu mewakili populasi yang ada. Adapun teknik penentuan sampel merupakan teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Simple Random Sampling*, yang merupakan pengelompokan dari *probability sampling* (teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel pada penelitian ini 30 % dari 107 orang petani, dengan alasan sampel yang diambil sudah mewakili populasi yang ada dan merupakan sampel yang representatif, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 32 orang petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama (responden/informan), melalui nara sumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan misalnya di perpustakaan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga tahap yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab kepada responden/informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau foto sebagai bukti untuk memperkuat keakuratan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis karakteristik petani, jenis media informasi dan pemanfaatan media informasi yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data skoring. Variabel yang diukur terdiri dari beberapa pertanyaan, tiap pertanyaan terdiri dari tiga pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor 3 bila menjawab tinggi, skor 2 bila menjawab sedang, dan skor 1 bila menjawab rendah. Selanjutnya, digunakan rumus untuk menentukan interval masing-masing kriteria (Sugiyono, 2005).

Interval skor dari masing-masing kriteria dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Kelas Kategori} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,67\end{aligned}$$

Jawaban responden masing-masing variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kategori:

Skor untuk kategori rendah = 1,00 – 1,67

Skor untuk kategori sedang = 1,68 – 2,35

Skor untuk kategori tinggi = 2,36 – 3,00

3.6 Definisi Operasional

1. Karakteristik petani adalah sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, yaitu:
 - Umur responden merupakan lama responden hidup sampai penelitian dilakukan. Diukur dengan menggunakan skala tua, sedang, dan muda.
 - Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah diukur dengan menggunakan skala SD, SMP, dan SMA.
 - Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden. Diukur dengan menggunakan skala luas, sedang, dan sempit.
 - Pengalaman usahatani adalah lamanya seorang petani responden menggeluti usahatannya. Diukur dengan menggunakan skala lama, sedang, dan baru.
 - Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota yang dijamin kehidupannya dalam satu keluarga tani. Diukur dengan menggunakan skala banyak, sedang, dan sedikit.
2. Jenis media informasi adalah banyaknya golongan media yang sering petani gunakan untuk mengakses informasi. Antara lain:
 - Media Cetak yaitu sarana informasi yang digunakan oleh petani dalam bentuk tulisan atau cetakan.
 - Media Elektronik yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam hal ini adalah Televisi

- Media Interpersonal yaitu wadah atau sarana yang dimana informasinya berasal dari penyuluh dan sesama petani.
3. Pemanfaatan media informasi adalah banyaknya sarana yang digunakan untuk memperoleh informasi seperti:
- persiapan lahan adalah menyiapkan area untuk budidaya rumput laut dalam hal ini adalah pondasi yang digunakan dalam budidaya yang menggunakan tiang pancang dan jangkar sebagai penahan tiang pancang.
 - Pembibitan adalah pengembangan bibit rumput laut (*Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat) yang ingin ditanam dengan cara di ikat pada tali cincin yang melekat pada tali bentangan yang memiliki pelampung.
 - Penanaman adalah proses membenamkan rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat kedalam air dengan mengikat tali bentangan pada pondasi.
 - Pemeliharaan adalah memelihara tanaman rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat dengan membersihkan tanaman dari lumut, tiram serta penyakit.
 - Panen adalah proses pengambilan rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat yang siap panen (sesuai umur panen) dari pondasi.
 - pasca panen adalah perlakuan pada rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat yang telah di panen yaitu melakukan pengeringan dan penyimpanan sebelum dijual.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Barru merupakan salah satu nama kabupaten dari 24 kabupaten/kota yang ada di Indonesia bagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak pada pesisir pantai barat Selat Makassar dengan garis pantai sepanjang 78 km. Kabupaten Barru terdiri dari daratan: sawah, kebun, gunung, hutan, empang, padang rumput, dan gunung bebatuan, serta lautan sebagai tempat mata pencaharian masyarakat pesisir. Masyarakat Barru bersuku Bugis dan merupakan tempat sejarah suku Bugis pada awalnya selain daerah lainnya.

Secara administratif Kabupaten Barru terbagi atas 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru (Ibukota Kabupaten), Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting dan Kecamatan Balusu. Terdiri dari 15 kelurahan dan 40 desa yang salah satunya adalah Desa Tellumpanua.

Desa Tellumpanua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanete Rilau yang memiliki 3 dusun yaitu Dusun Aroppoe, Dusun Maddo, dan Dusun Polejiwa. Adapun batas wilayah Tellumpanua dengan desa lain yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lipukasi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pao-Pao
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lempang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Keadaan topografi Desa Tellumpanua menurut ketinggian tempat terdiri dari datar sampai berombak, berombak sampai berbukit, dan berbukit sampai bergunung, dengan suhu udara maksimum 30 °C dan minimum 22 °C.

Menurut jaraknya, Pusat Pemerintahan Desa ke Kecamatan yaitu 0,2 km, sedangkan jarak Pusat Pemerintahan Desa ke Kabupaten/Kota yaitu 1 km, dimana Pusat Pemerintahan Desa/Kantor Desa bertempat di Jl. Poros Soppeng.

Jumlah penduduk di Desa Tellumpanua adalah 3348 jiwa, yang terdiri dari 863 Kepala Keluarga. Menurut jenis kelamin, jumlah laki-laki sebanyak 1669 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1679 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2016.

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-5	339	10,12
2.	6-15	679	20,30
3.	16-60	2014	60,15
4.	60 keatas	316	9,43
Total		3348	100

Sumber Data: Kantor Desa Tellumpanua, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah penduduk menurut usia 0-5 tahun sebanyak 339 orang dengan persentase 10,12%, jumlah penduduk berusia 6-15 tahun sebanyak 679 orang dengan persentase 20,30%, jumlah penduduk berusia 16-60 tahun sebanyak 2014 orang dengan persentase 60,15% dan jumlah penduduk berusia 60 tahun keatas sebanyak 316 orang dengan persentase 9,43%. Sehingga dapat diketahui jumlah keseluruhan penduduk di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sebanyak 3348 orang dengan jumlah terendah yaitu 316 orang yang berusia 60an keatas dengan persentase 9,43%

sedangkan jumlah penduduk dengan jumlah tertinggi yaitu 2014 orang yang berusia 16-60 tahun dengan persentase 60,15%.

4.2 Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian penduduk di Desa Tellupanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Tellupanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2016

No.	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	321	24,35
2.	Nelayan	120	9,10
3.	Buruh bangunan	200	15,17
4.	Pedagang	50	3,80
5.	Pengangkutan	5	0,40
6.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	73	5,53
7.	Anggota TNI	2	0,15
8.	Pensiunan PNS/TNI	23	1,75
9.	Peternak	524	39,75
Total		1318	100

Sumber Data: Kantor Desa Tellupanua, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencarian penduduk di Desa Tellupanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah peternak dengan jumlah 524 orang, Petani dengan jumlah 321 orang, Buruh Bangunan dengan jumlah 200 orang, nelayan dengan jumlah 120 orang yang terbagi antara penangkap ikan dengan pembudidaya rumput laut. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 73 orang, Pedagang sebanyak 50 orang, Pensiunan PNS/TNI sebanyak 23 orang, Pengangkutan (supir angkutan umum) sebanyak 5 orang dan terakhir adalah Anggota TNI sebanyak 2 orang. Adapun persentase terendah yaitu 0,15% dan persentase tertinggi yaitu 39,75%.

4.3 Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tingkat pendidikan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sudah bisa dikatakan meningkat. Hal ini disebabkan karena tingginya minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Data tingkat pendidikan penduduk di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	339	15,25
2.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	454	20,41
3.	Tamat SD/Sederajat	490	22,03
4.	Tamat SLTP/Sederajat	452	20,32
5.	Tamat SMU/Sederajat	318	14,30
6.	Tamat Akademi/Sederajat	49	2,20
7.	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	72	3,24
8.	Buta Huruf	50	2,25
Total		2.224	100

Sumber Data: Kantor Desa Tellumpanua, 2016

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sangat bervariasi, jumlah penduduk yang belum sekolah berjumlah 339 orang, jumlah penduduk yang tidak tamat SD yaitu berjumlah 454 orang, jumlah penduduk yang tamat SD yaitu 490 orang, jumlah penduduk yang tamat SLTP/Sederajat yaitu sebanyak 452 orang, jumlah penduduk yang tamat SMU/Sederajat yaitu sebanyak 318 orang, jumlah penduduk yang tamat akademi/Sederajat yaitu sebanyak 49 orang, jumlah penduduk yang tamat Perguruan Tinggi/Sederajat yaitu sebanyak 72 orang, sedangkan jumlah penduduk yang buta huruf yaitu sebanyak 50 orang.

4.4 Sarana dan Prasarana

Pembangunan yang meningkat didukung oleh sarana dan prasarana. Untuk mengetahui secara terperinci sarana dan prasarana di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2016

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana tempat ibadah	
	- Masjid	5
	- Musollah	8
2.	Sarana Perekonomian	
	- Pasar	1
	- Bank	1
	- Terminal Angkutan Umum	1
3.	Sarana Pendidikan	
	- TK	4
	- SD/MI	4
	- SMA/MA	1
4.	Saran Jalan/Jembatan	
	- Jembatan Beton	2
	- Jembatan Kayu/Bambu	2
5.	Sarana Untuk Pariwisata	
	- Pantai	1
	- Permandian	1
	- Hutan Lindung	1
	- Tempat Pertunjukan Kesenian Tradisional	1
	- Dermaga	1
	- Sungai	1

Sumber Data: Kantor Desa Tellumpanua, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sudah memadai dalam hal pembangunan infrastrukturnya. Sehingga dapat menopang kelangsungan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur

Umur responden berbeda-beda mulai dari usia muda hingga tua. Dimana umur sangat berpengaruh dalam berusaha khususnya dalam usahatani rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat. Adapun keadaan umur petani rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat di Desa Tellumpanua dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur pada Usahatani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25-45	15	46,88
2.	46-65	9	28,12
3.	66-84	8	25
Total		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berdasarkan tingkat umur di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah petani yang berumur 25-45 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 46,88%. Sedangkan usia responden yang paling sedikit adalah tingkat umur 66-84 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 25%.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa umur responden di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah usia produktif, dan usia tersebut sangat baik untuk melakukan usahatani rumput laut karena usia yang tergolong siap kerja.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani umumnya mempengaruhi pola pikir petani dan cara mengambil keputusan dalam berusahatani. Pendidikan yang relatif tinggi dengan usia yang masih produktif menyebabkan petani lebih dinamis. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih relatif mudah mendapatkan dan mengolah informasi tentang bagaimana cara mengelolah dan mengolah hasil budidaya rumput laut untuk meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya. Adapun tingkat pendidikan petani rumput laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Usahatani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	23	71,88
2.	SMP	5	15,62
3.	SMA	4	12,5
	Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang pendidikannya paling tinggi yaitu SMA tetapi petani yang mempunyai pendidikan tersebut jumlahnya yang paling

rendah yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan rendah yaitu SD menempati peringkat tertinggi yaitu 23 orang dengan persentase 71,88%.

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan tingkat pendidikan terendah adalah SD, maka hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki masih minim dalam bidang pendidikan sehingga masih sangat membutuhkan media informasi sebagai wadah di bidang pertanian untuk mengembangkan usahatani.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani adalah lamanya petani menggeluti atau melakukan usahatani. Petani akan cenderung belajar dari pengalamannya dalam berusahatani, untuk memulai atau melanjutkan pekerjaan yang pernah dilakukannya. Karena mereka telah memiliki pandangan atau gambaran tentang bagaimana usahatani yang seharusnya. Adapun pengalaman usahatani responden di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Petani dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-8	15	46,88
2.	9-15	4	12,5
3.	16-20	13	40,62
Total		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki pengalaman berusahatani antara 2-8 tahun dengan jumlah petani responden 15 orang dengan persentase 46,87%, petani responden dengan pengalaman berusahatani antara 9-15 tahun dengan jumlah petani responden 4 orang dengan persentase 12,5%, sedangkan petani responden dengan pengalaman berusahatani antara 16-20 tahun dengan jumlah responden 13 orang dengan persentase 40,62%.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani responden di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tergolong sudah lama dan tergolong sudah berpengalaman dalam hal usahatani terkhusus dalam usahatani rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden. Jumlah tanggungan keluarga cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarganya yang

relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. (arsyad, 2001). Adapun jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 2017

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-4	15	46,88
2.	5-7	16	50
3.	8	1	3,12
	Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, jumlah tanggungan 5-7 merupakan jumlah tanggungan yang paling besar yaitu yang berjumlah 16 orang dengan persentase 50% sedangkan jumlah tanggungan 8 merupakan jumlah tanggungan terendah yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 3,12%.

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah tanggungan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, dan untuk meningkatkan usahatani rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat kebanyakan petani responden menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan besarnya areal pondasi sebagai tempat penanaman rumput laut *Eucheuma Spinosum*/rumput laut coklat untuk dibudidayakan. Luas lahan diambil berdasarkan perhitungan yang diperoleh dilapangan dimana luas lahan berasal dari panjangnya tali pondasi sebagai wadah untuk mengikat tali

bentangan yang dibenamkan didalam air untuk proses budidaya rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*). Sementara tali bentangan merupakan tali yang digunakan untuk mengikat bibit rumput laut, yang kemudian tali bentangan tersebut diikat di tali pondasi. Adapun luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas Lahan Usahatani yang dimiliki oleh Petani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Taneterilau Kabupaten Barru, 2017

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,20-0,80	21	65,62
2.	0,81-1,41	9	28,12
3.	1,42-2,00	2	6,26
Total		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, petani respondennya memiliki luas lahan/pondasi berkisar antara 0,20 Ha – 2,02 Ha. Dimana jumlah pemilik luas lahan 0,20-0,80 Ha sebanyak 21 orang dengan persentase 65,62%, luas lahan 0,81-1,41 Ha sebanyak 9 orang yaitu dengan persentase 28,12% sedangkan jumlah pemilik luas lahan 1,42-2,00 Ha yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 6,26%.

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa luas lahan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tergolong luas, dengan luas lahan tertinggi yaitu mencapai 2,00 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Tellumpanua memiliki potensi yang tinggi untuk usahatani rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*).

5.2 Pemanfaatan Media Informasi

Media informasi merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk membantu petani dalam mendapatkan dan mengolah informasi tentang usahatannya, dimana informasi tersebut yang akan dimanfaatkan dalam proses budidaya rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) untuk meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya.

Jenis media informasi sangat bermacam-macam. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 3 jenis media informasi yaitu Media Interpersonal dalam hal ini yaitu penyuluh dan sesama petani, Media Elektronik dalam hal ini yaitu televisi, dan Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur, Dll). Adapun cara menentukan setiap kategori yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluh dan Sesama Petani: skor yang diberikan yaitu 3 dengan kategori tinggi apabila sering dimanfaatkan oleh petani
2. Media Elektronik (Televisi): skor yang diberikan yaitu 2 dengan kategori sedang apabila kadang-kadang dimanfaatkan oleh petani
3. Media Cetak: skor yang diberikan yaitu 1 dengan kategori rendah apabila tidak pernah dimanfaatkan oleh petani

5.2.1 Media yang paling Berpengaruh dalam Usahatani

Media dalam hal ini adalah wadah yang digunakan oleh petani rumput laut untuk mendapatkan informasi tentang usahatani.

5.2.1.1 Media yang Biasa Ditemui oleh Petani

Media yang biasa ditemui oleh petani merupakan media yang sering muncul dalam kehidupan petani namun tidak menutup kemungkinan media tersebut bukanlah satu-satunya media yang digunakan oleh petani. Untuk mengetahui media yang biasa ditemui oleh petani, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Media yang Biasa Ditemui oleh Petani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	27	84,38
Sedang (1,68-2,35)	5	15,62
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa media yang biasa ditemui oleh petani dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang dengan persentase 84,38%, dengan kategori sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 15,62% orang, sedangkan dengan kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, media yang biasa ditemui oleh petani dengan kategori tinggi adalah penyuluh dan sesama petani. Hal ini menunjukkan bahwa Media Interpersonal (penyuluh dan sesama petani) lebih nyata keberadaannya ditengah masyarakat dibandingkan media lainnya.

5.2.1.2 Media yang Disukai oleh Petani

banyak jenis media informasi yang sering ditemui oleh petani, namun tidak menutup kemungkinan media yang sering ditemui bukanlah media yang paling disukai petani. Untuk mengetahui media yang disukai oleh petani, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Media yang Disukai oleh Petani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	32	100
Sedang (1,68-2,35)	-	-
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa media yang disukai oleh petani rumput laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 100%, sedangkan dengan kategori sedang dan rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat disimpulkan bahwa media yang disukai oleh petani rumput laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah penyuluh dan sesama petani, dengan alasan bahwa penyuluh dan sesama petani merupakan media yang sangat mudah dimanfaatkan sebagai sumber informasi hanya dengan cara berinteraksi.

5.2.1.3 Media yang Paling Berpengaruh bagi Petani

Banyak media yang sering ditemui bahkan paling disukai oleh petani. Namun, bisa saja media tersebut tidak memiliki pengaruh bagi petani

terkhusus dalam hal usahatani. Untuk lebih mengetahui media yang paling berpengaruh bagi petani, dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Media yang Paling Berpengaruh bagi Petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	31	96,88
Sedang (1,68-2,35)	1	3,12
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa media yang paling berpengaruh bagi petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 31 orang dengan persentase 96,88%, dengan kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 3,12%, dan kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa media yang paling disukai oleh petani dengan kategori tinggi adalah penyuluh dan sesama petani dengan persentase 96,88%. Dengan alasan bahwa penyuluh dan sesama petani memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mempengaruhi petani untuk memanfaatkan media informasi yang ada sebagai sumber informasi dalam usahatani rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*).

5.2.1.4 Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Persiapan Lahan

Setiap proses budidaya tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya media informasi yang memadai, begitu pula dalam hal persiapan lahan (pondasi). Pondasi merupakan wadah yang digunakan petani untuk mengikat tali bentangan pada saat proses penanaman rumput laut. Untuk mengetahui media yang berpengaruh dalam proses persiapan lahan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Persiapan Lahan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	32	32
Sedang (1,68-2,35)	-	-
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam proses persiapan lahan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 100%. Sedangkan kategori sedang dan rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 13 diatas, dapat disimpulkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam persiapan lahan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah penyuluh dan sesama petani dengan kategori tinggi yaitu 32 orang dengan persentase 100% dengan alasan informasi yang didapatkan dari media interpersonal lebih mudah dipahami karena langsung dapat dipraktekkan dilapangan.

5.2.1.5 Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Pembibitan

Setiap media memiliki keunggulan masing-masing bagi penggunanya, sama halnya dengan proses pembibitan. Pembibitan adalah suatu proses dalam usahatani rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*), dimana dalam proses ini bibit yang sudah dipotong-potong terlebih dahulu kemudian diikat pada tali cincin yang menggantung pada tali bentangan. Tali bentangan inilah yang nantinya diikatkan pada tali pondasi saat proses penanaman. Untuk mengetahui media yang paling berpengaruh dalam proses pembibitan dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Pembibitan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	32	32
Sedang (1,68-2,35)	-	-
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam proses pembibitan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 100%. Sedangkan kategori sedang dan rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 14 diatas dapat disimpulkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam proses pembibitan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah penyuluh dan sesama petani dengan ka tegori tinggi dengan persentase 100%. Alasannya yaitu bahwa penyuluh dan sesama petani yang ada di Desa Tellumpanua sering memberikan contoh bagaimana cara-cara pembibitan yang baik kepada petani.

5.2.1.6 Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Penanaman

Setiap petani memiliki alasan dalam memilih media yang digunakan dalam proses penanaman, karena pada proses ini sangat menentukan apakah bibit dapat tahan lama berada di pondasi atau tidak, tergantung bagaimana cara penanaman yang baik. Penanaman adalah proses dimana bibit yang telah diikat pada tali bentangan kemudian diikat di tali pondasi sesuai jarak yang telah ditentukan dengan cara membenamkan bibit rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) di air laut.

Untuk mengetahui lebih jelas media yang paling berpengaruh dalam proses penanaman dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Media yang Paling Berpengaruh dalam Proses Penanaman di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	32	32
Sedang (1,68-2,35)	-	-
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 15 menunjukkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam proses penanaman di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 100%. Sedangkan kategori sedang dan rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat disimpulkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam proses penanaman di Desa Tellumpanua adalah penyuluh dan sesama petani dengan kategori tinggi dengan persentase 100%. Alasannya adalah penyuluh yang ada di Desa Tellumpanua sering melakukan pertemuan untuk memberikan materi tentang budidaya ditambah lagi petani belajar dari pengalaman sesama petani atau pengalaman mereka sebelumnya.

5.2.1.7 Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Pemeliharaan

Proses pemeliharaan adalah proses mengamati dan merawat tanaman rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) agar tetap sehat dan tidak terserang hama penyakit. Pada proses pemeliharaan rumput laut dilakukan dengan cara menggoyang-goyangkan bibit dengan tujuan kotoran atau lumut serta lumpur yang hanyut dan melekat pada bibit dapat dibersihkan dengan mudah. Adapun

penyakit yang biasa menyerang yaitu virus putih (nama lokal) dengan ciri-ciri serangan bibit yang terserang berubah menjadi putih dan kemudian mati.

Pada proses pemeliharaan, petani harus benar-benar memperhatikan tanaman mereka dengan cara banyak mencari informasi dalam hal pemeliharaan tanaman rumput laut. Dalam mencari informasi, petani harus menggunakan media yang paling tepat untuk mendapatkan informasi yang tepat pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Pemeliharaan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	32	32
Sedang (1,68-2,35)	-	-
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 16 menunjukkan media informasi yang paling berpengaruh dalam proses pemeliharaan di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 100%, kategori sedang dan rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 16 diatas, dapat disimpulkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam proses pemeliharaan adalah penyuluh dan sesama petani dengan kategori tinggi. Alasannya setiap informasi yang didapatkan oleh petani di Desa Tellumpanua adalah berasal dari penyuluh dan pengalaman dari sesama petani.

5.2.1.8 Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Panen

Panen adalah suatu proses menuai produksi. Proses panen yaitu mulai dari mengambil trumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) yang siap panen yang sesuai dengan umur panen sampai rumput laut berada di tempat penjemuran, yang selanjutnya menunggu proses pasca panen. Umur panen tiap daerah berbeda-beda tergantung kondisi bibit dan air laut, untuk petani responden di Desa Tellumpanua menggunakan umur panen 40 hari. Dalam proses panen petani harus memperhatikan cara panen yang benar, sehingga memerlukan media informasi yang tepat yang memiliki pengaruh yang baik dalam proses panen. Untuk mengetahui media yang paling berpengaruh dalam proses panen dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Panen di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	32	32
Sedang (1,68-2,35)	-	-
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 17 menunjukkan bahwa media informasi yang paling berpengaruh dalam proses panen di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 100%, kategori sedang dan rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam proses panen adalah penyuluh dan sesama petani dengan kategori tinggi dengan persentase 100%. Alasannya adalah bahwa penyuluh dan

sesama petani merupakan mitra bagi petani dalam hal informasi sehingga media yang paling tepat adalah media interpersonal (penyuluh dan sesama petani).

5.2.1.9 Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Pasca Panen

Pasca panen merupakan proses akhir dalam usahatani. Proses pasca panen rumput laut yaitu mulai dari rumput laut berada di tempat penjemuran yang kemudian dijemur dengan terik matahari selama beberapa hari, sampai rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) benar-benar kering. Di Desa Tellumpanua proses pasca panen hanya sampai pengeringan dan penyimpanan sebelum dijual ke pedagang pengumpul, namun ada pula yang melakukan pengolahan rumput menjadi produk dodol rumput laut.

Media informasi sangat diperlukan dalam proses pasca panen rumput laut untuk diolah lebih lanjut. Untuk mengetahui media yang paling berpengaruh dalam pasca panen dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Media yang paling Berpengaruh dalam Proses Pasca Panen di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	32	32
Sedang (1,68-2,35)	-	-
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 18 menunjukkan bahwa media informasi yang paling berpengaruh dalam proses pasca panen di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 100%, kategori sedang dan rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat disimpulkan bahwa media informasi yang paling berpengaruh dalam proses pasca panen di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah penyuluh dan sesama petani dengan kategori tinggi. Alasannya setiap proses produksi sampai penanganan pasca panen yang petani jadikan sumber informasi terbesar adalah penyuluh dan sesama petani.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam usahatani rumput laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah penyuluh dan sesama petani dengan kategori tinggi.

5.2.2 Tingkat Keseringan Penggunaan Jenis Media Informasi

Media informasi hanya merupakan alat, jika media tersebut tidak diakses atau digunakan maka informasi yang ada didalamnya tidak akan bisa digunakan. Media yang ada di Desa Tellumpanua terbagi atas 3 yaitu media interpersonal (penyuluh dan sesama petani), media elektronik (Televisi), dan media cetak (koran, buku, poster, brosur, dll). Untuk mengetahui seberapa sering petani menggunakan media, maka akan dijelaskan dibawah ini.

5.2.2.1 Tingkat Keseringan Petani Memanfaatkan Informasi dari Penyuluh dan Sesama Petani

Memanfaatkan informasi dari media yang tepat merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap petani. Untuk mendapatkan informasi, petani sering menggunakan penyuluh dan sesama petani sebagai medianya. Untuk

mengetahui tingkat keseringan petani dalam memanfaatkan informasi dari penyuluh dan sesama petani dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

Tabel 19. Tingkat Keseringan Petani Memanfaatkan Informasi dari Penyuluh dan Sesama Petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	20	62,5
Sedang (1,68-2,35)	12	37,5
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 19 menunjukkan bahwa tingkat keseringan petani memanfaatkan informasi dari penyuluh dan sesama petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5%, kategori sedang sebanyak 12 orang, dan kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 19 dapat disimpulkan bahwa tingkat keseringan petani dalam memanfaatkan informasi dari penyuluh dan sesama petani berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,5%. Alasannya karena petani di Desa Tellumpanua sebagian besar menggantungkan informasi tentang usahatani dari penyuluh.

5.2.2.2 Tingkat Keseringan Petani dalam Memanfaatkan Informasi dari Media Televisi

Media Televisi merupakan media yang memberikan informasi tentang berbagai bidang usaha, salah satunya tentang usahatani rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*). Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel 20. Tingkat Keseringan Petani Memanfaatkan Informasi dari Televisi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	2	6,25
Sedang (1,68-2,35)	14	43,75
Rendah (0,67-1,67)	16	50
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 20 menunjukkan bahwa tingkat keseringan petani memanfaatkan informasi dari televisi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%, dan kategori rendah sebanyak 16 orang dengan persentase 50%.

Berdasarkan Tabel 20 diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat keseringan petani dalam memanfaatkan informasi dari televisi tergolong rendah dengan persentase 50%. Alasannya adalah media televisi bukan merupakan media utama seperti penyuluh dan sesama petani. Kebanyakan petani hanya menggunakannya untuk sekedar hiburan dan untuk mengecek perbandingan harga rumput laut antara Daerah Barru dengan daerah lainnya.

5.2.2.3 Tingkat Keseringan Petani Memanfaatkan Informasi dari Media Cetak

(Koran, Buku, Poster, Brosur, Dll)

Media cetak adalah media yang biasa digunakan oleh penyuluh sebagai alat dalam menyampaikan penyuluhan. Untuk mengetahui tingkat keseringan petani memanfaatkan informasi dari media cetak, dapat dilihat pada Tabel 21 berikut:

Tabel 21. Tingkat Keseringan Petani Memanfaatkan Informasi dari Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur, Dll) di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	-	-
Sedang (1,68-2,35)	6	18,75
Rendah (0,67-1,67)	26	81,25
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 21 menunjukkan bahwa tingkat keseringan petani memanfaatkan informasi dari media cetak (koran, buku, poster, dll) di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, kategori rendah sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25%, dan kategori tinggi tidak ada.

Berdasarkan Tabel 21 diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keseringan petani memanfaatkan informasi dari media cetak (koran, buku, poster, dll) di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 81,25%. Alasannya karena di Desa Tellumpanua kebanyakan petani tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan kurangnya media cetak yang tersedia sehingga minat baca para petani juga sangat kurang.

Berdasarkan tingkat keseringan petani dalam memanfaatkan informasi dapat disimpulkan bahwa di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, cenderung lebih sering menggunakan penyuluh dan sesama petani sebagai media penyedia informasi dengan kategori tinggi.

5.2.3 Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani

Pemanfaatan media informasi tidak serta merta digunakan setiap waktu. Namun, memiliki waktu tersendiri seperti halnya dalam pertemuan tertentu durasi dan intensitasnya juga tergolong singkat. Adapun durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi dijelaskan berikut ini

5.2.3.1 Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani dari Penyuluh dan Sesama Petani

Durasi adalah interval waktu dalam pemanfaatan informasi dari sumber informasi. Dalam hal ini, penyuluh dan sesama petani merupakan medianya. Untuk lebih mengetahui durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi oleh penyuluh dan sesama petani dapat dilihat pada Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani dari Penyuluh dan Sesama Petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	14	43,75
Sedang (1,68-2,35)	17	53,12
Rendah (0,67-1,67)	1	3,12
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 22 menunjukkan bahwa durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi oleh petani dari penyuluh dan sesama petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%, kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 53,12%, kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,12%.

Berdasarkan Tabel 22 diatas, dapat disimpulkan bahwa durasi dan intensitas pemanfaatan informasi dari penyuluh dan sesama petani berada pada

kategori sedang dengan persentase 53,12%. Alasannya karena setiap penyuluh melakukan penyuluhan tidak memakan waktu yang lama.

5.2.3.2 Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani dari Media Televisi

Media televisi merupakan media yang banyak dijumpai di masyarakat, begitu pun pada bidang pertanian. Dalam usahatani rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) biasanya petani menggunakan media televisi untuk melihat perbandingan harga jual rumput laut di daerahnya dengan daerah lain. Untuk mengetahui durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi dari televisi dapat dilihat pada Tabel 23 berikut:

Tabel 23. Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani dari Media Televisi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	1	3,12
Sedang (1,68-2,35)	15	46,88
Rendah (0,67-1,67)	16	50
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 23 menunjukkan bahwa durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi oleh petani dari media televisi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 3,12%, kategori sedang sebanyak 15 orang dengan persentase 46,88%, kategori rendah sebanyak 16 orang dengan persentase 50%.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi oleh petani dari media televisi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru masuk dalam kategori rendah dengan

persentase 50%. Alasannya karena tayangan televisi yang menyediakan informasi seputar pertanian hanya berdurasi sangat singkat, dan biasanya hanya dalam hitungan menit saja.

5.2.3.3 Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani dari Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur, Dll)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa media cetak di Desa Tellumpanua keberadaannya sangat terbatas sehingga untuk memanfaatkan informasi yang ada didalamnya pun juga sangat terbatas. Untuk mengetahui durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi dari media cetak, dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

Tabel 24. Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani dari Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur, Dll) di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	-	-
Sedang (1,68-2,35)	4	12,5
Rendah (0,67-1,67)	28	87,5
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 24 menunjukkan bahwa durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi oleh petani dari media cetak di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, kategori rendah sebanyak 28 orang dengan persentase 87,5%, dan kategori tinggi tidak ada.

Berdasarkan Tabel 24 diatas dapat disimpulkan bahwa durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi oleh petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berada pada kategori rendah dengan

persentase 87,5%. Alasannya karena kurangnya media informasi ini sehingga petani jarang menggunakannya, terlebih lagi minat membaca petani sangat kurang karena kesibukan usahatannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa durasi dan intensitas pemanfaatan media informasi oleh petani di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, jika di rata-ratakan masuk dalam kategori sedang dengan persentase 63,54%.

5.2.4 Kualitas dan Kuantitas Hasil Panen serta Taraf Hidup Petani dengan adanya Media Informasi

Petani yang menggeluti suatu usahatani pasti menginginkan kualitas dan kuantitas hasil panennya mengalami peningkatan, begitu pula halnya dengan taraf hidup petani dan keluarganya juga harus ikut meningkat. Dengan adanya media informasi dalam usahatani, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan petani. Berikut disajikan lebih jelas mengenai kualitas dan kuantitas hasil panen serta taraf hidup petani dengan adanya media informasi.

5.2.4.1 Kualitas Hasil Panen sebelum Memanfaatkan Media Informasi

Kualitas hasil panen adalah mutu dari rumput laut yang sudah dipanen, dimana kualitas sangat mempengaruhi harga jual. Berikut disajikan kualitas hasil panen sebelum memanfaatkan media informasi dalam Tabel 25 berikut:

Tabel 25. Kualitas Hasil Panen sebelum Petani Memanfaatkan Media Informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	4	12,5
Sedang (1,68-2,35)	17	53,12
Rendah (0,67-1,67)	11	34,38
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 25 menunjukkan bahwa kualitas hasil panen sebelum petani memanfaatkan media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 53,12%, kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 34,38%.

Berdasarkan Tabel 25 diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil panen rumput laut di Desa Tellumpanua sebelum petani memanfaatkan media informasi berada pada kategori sedang dengan persentase 53, 12%. Alasannya karena sebelum petani memanfaatkan media informasi kualitas hasil panennya tidak menunjukkan peningkatan yang nyata, hal ini disebabkan kurangnya informasi petani dalam mengolah usahatannya.

5.2.4.2 Kuantitas Hasil Panen sebelum Memanfaatkan Media Informasi

Sama halnya dengan kualitas hasil panen, kuantitas hasil panen lebih nampak nyata bagi petani karena hasil panen dihitung dari banyaknya hasil. Kuantitas adalah banyaknya hasil panen yang dihitung dalam jumlah. Berikut dapat dilihat pada Tabel 26 tentang kuantitas hasil panen sebelum petani memanfaatkan media informasi.

Tabel 26. Kuantitas Hasil Panen sebelum Petani Memanfaatkan Media Informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	3	9,38
Sedang (1,68-2,35)	17	53,12
Rendah (0,67-1,67)	12	37,5
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 26 menunjukkan bahwa kuantitas hasil panen sebelum petani memanfaatkan media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 9,38%, kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 53,12%, kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%.

Berdasarkan Tabel 26 diatas, dapat disimpulkan bahwa kuantitas hasil panen rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) di Desa Tellumpanua sebelum petani memanfaatkan media informasi berada pada kategori sedang dengan persentase 53, 12%. Alasannya karena sebelum petani memanfaatkan media informasi kuantitas hasil panennya tidak menunjukkan peningkatan yang nyata, hal ini disebabkan kurangnya informasi petani dalam mengolah usahatannya.

5.2.4.3 Kualitas Hasil Panen setelah Memanfaatkan Media Informasi

banyak media yang bisa digunakan dalam usahatani. Namun, tidak serta merta petani mau memanfaatkannya. Biasanya petani cenderung mengikuti petani lainnya dalam memanfaatkan media jika terbukti media tersebut memberikan hasil yang memuaskan. Berikut disajikan pada Tabel 27 Kualitas Hasil Panen setelah Memanfaatkan Media Informasi.

Tabel 27. Kualitas Hasil Panen setelah Petani Memanfaatkan Media Informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	25	78,12
Sedang (1,68-2,35)	7	21,88
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 27 menunjukkan bahwa kualitas hasil panen setelah petani memanfaatkan media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 78,12%, kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 21,88%, kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 27 diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil panen rumput laut di Desa Tellumpanua setelah petani memanfaatkan media informasi berada pada kategori tinggi dengan persentase 78,12%. Alasannya karena setelah memanfaatkan media informasi, petani mengalami peningkatan kualitas hasil produksi, yang dimana sebelum memanfaatkan media informasi kualitas hasil panen petani dominan stagnan bahkan menurun.

5.2.4.4 Kuantitas Hasil Panen setelah Petani Memanfaatkan Media Informasi

Banyak petani selain menginginkan hasil panen yang berkualitas tinggi, petani juga menginginkan hasil panen yang melimpah. Berikut disajikan pada Tabel 28 kuantitas hasil panen setelah memanfaatkan media informasi.

Tabel 28. Kuantitas Hasil Panen setelah Petani Memanfaatkan Media Informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	27	84,38
Sedang (1,68-2,35)	5	15,62
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 28 menunjukkan bahwa kuantitas hasil panen setelah petani memanfaatkan media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang dengan persentase 84,38%, kategori sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 15,62%, kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 28 diatas, dapat disimpulkan bahwa kuantitas hasil panen rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) di Desa Tellumpanua setelah petani memanfaatkan media informasi berada pada kategori tinggi dengan persentase 84,38%. Alasannya karena setelah petani memanfaatkan media informasi jumlah hasil panen mereka bertambah dari hasil panen sebelum memanfaatkan media informasi.

5.2.4.5 Taraf Hidup Petani dengan adanya Media Informasi

Petani sangat menginginkan peningkatan dalam taraf hidup mereka dan keluarganya. Menigkatnya taraf hidup petani bisa diukur dengan banyak faktor salah satunya melalui usahatani yang digeluti. Berikut dapat dilihat pada Tabel 29 taraf hidup petani dengan adanya media informasi.

Tabel 29. Taraf Hidup Petani dengan adanya Media Informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (2,36-3,00)	27	84,38
Sedang (1,68-2,35)	5	15,62
Rendah (0,67-1,67)	-	-
Total	32	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 29 menunjukkan bahwa taraf hidup petani dengan adanya media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang dengan persentase 84,38%, kategori sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 15,62%, dan kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan Tabel 29 diatas, dapat disimpulkan bahwa taraf hidup petani dengan adanya media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru mengalami peningkatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 84,38%. Alasannya karena dengan meningkatnya kualitas (ditandai dengan membaiknya mutu rumput laut) dan kuantitas (ditandai dengan makin meningkatnya jumlah) hasil panen maka secara tidak langsung juga ikut meningkatkan taraf hidup petani sehingga dengan adanya media informasi ini, petani cenderung mengalami peningkatan dalam usahatani.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas hasil panen serta taraf hidup petani mengalami peningkatan dengan persentase 84,38%, sehingga disimpulkan bahwa dengan adanya media informasi memberikan dampak positif bagi usahatani rumput laut coklat (*Euचेuma Spinosum*) yang ada di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka disimpulkan bahwa: Karakteristik petani rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, pada tingkat umur berada pada kategori tinggi yaitu berada pada usia produktif, dimana petani respondennya berada pada golongan siap kerja. Untuk tingkat pendidikan berada pada kategori rendah, yaitu petani responden rata-rata hanya tamatan SD. Hal ini menunjukkan bahwa petani memerlukan media informasi sebagai wadah untuk usahatannya, namun pengalaman usahatani petani responden termasuk sudah sangat lama dan tergolong sudah berpengalaman dalam hal usahatani. Luas lahan petani responden tergolong luas yang menunjukkan bahwa lahan tersebut memiliki potensi untuk budidaya rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*). Sama halnya dengan jumlah tanggungan keluarga petani responden yang masuk dalam golongan sedang, dimana hal ini menguntungkan bagi petani responden dalam hal tenaga kerja.

Jenis media informasi yang ada di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru terdapat tiga jenis media yang digunakan yaitu Media Interpersonal (Penyuluh dan Sesama Petani), Media Elektronik (Televisi), dan Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur, Dll). Diantara ketiga jenis media informasi tersebut, yang paling berpengaruh dalam budidaya rumput laut coklat

(*Eucheuma Spinosum*) adalah penyuluh dan sesama petani yang merupakan penyedia informasi utama bagi petani.

Pemanfaatan media informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yaitu digunakan dalam budidaya rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*). Dalam hal ini, semua proses mulai dari proses persiapan lahan, proses pembibitan, proses penanaman, proses pemeliharaan, proses panen, sampai pada proses pasca panen, media informasi yang paling sering dimanfaatkan adalah penyuluh dan sesama petani. Media televisi kadangkala digunakan hanya untuk membandingkan harga jual dari daerah lain sedangkan pemanfaatan media cetak hanya digunakan oleh petani responden jika media tersebut didapatkan dari penyuluh karena media ini sangat jarang keberadaannya di masyarakat.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar media informasi bagi petani rumput laut coklat (*Eucheuma Spinosum*) di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat ditingkatkan, terutama pada media televisi dan media cetak. Karena selama ini, informasi bagi petani hanya dari penyuluh dan sesama petani, jenis media informasi lainnya juga harus ditingkatkan agar sarana informasi tidak hanya berasal dari satu sumber namun bisa dari berbagai sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodeologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru. 2010. Sulawesi Selatan
- Hapsari, Retno D. 2012. *Pemanfaatan Informasi Oleh Petani (Kasus di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*. [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Ihsaniyati H. 2010. *Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi Petani gurem (kasus desa rowo kecamatan kandang kabupaten temanggung)* [Thesis].Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor
- Kuntoro diadji.2016. *Aksesibilitas Informasi dan Kesenjangan Pengetahuan Petani Kasus Program Layanan Informasi Desa di Kabupaten Karawang Jawa Barat*. [Tesis].IPB.
- Mardikanto. T. 2010. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta(ID): Universitas Sebelas Maret
- Mulyandari RS. 2011. *Cyber extension sebagai media komunikasi dalam pemberdayaan petani sayuran* [Disertasi].Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor
- _____. Ananto EE. 2005. *Teknik implementasi pengembangan sumber informasi pertanian nasional dan lokal P4MI*. *Jurnal Informatika Pertanian*. 14
- Rukka. 2014. *Diktat Media Penyuluhan Pertanian*.Gowa. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STTP).
- Servaes J. 2007. *Harnessing the UN System Into a Common Approach on Communication for Development*. *Journal of International Communication Gazette*.6(3). 175-187
- Siagian, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Subagio H. 2008. *Peran kapasitas petani dalam mewujudkan keberhasilan Usahatani: kasus petani sayuran dan padi Di kabupaten malang dan pasuruan Provinsi Jawa Timur* [Disertasi]. Bogor(ID) : Institut Pertanian Bogor

Tamba M. 2007. *Kebutuhan informasi pertanian dan aksesnya bagi petani sayuran (Pengembangan model penyediaan informasi pertanian, Kasus di Provinsi Jawa Barat)* [Disertasi].Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor

Yusup PM. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*.Jakarta(ID): Bumi Aksara.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Identitas Responden Petani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1.	M. Asep C	71	SMA	2,00	20	5
2.	M. Tang	52	SD	0,70	4	5
3.	Hasniati	42	MTS/SMP	0,80	17	6
4.	Risnawati	36	SD	1,30	7	6
5.	H. Abdu	72	SD	1,00	17	5
6.	Muhammad Amid	70	SD	1,00	17	3
7.	Alamsyah	33	SMP	1,00	10	3
8.	M. Adam	83	SD	1,50	17	7
9.	Erni Muslimin	27	SMP	1,00	17	5
10.	Jufri	45	SMP	1,30	17	6
11.	Nur Asma	55	SMA	1,00	17	4
12.	Jamaluddin	40	SMA	1,30	17	5
13.	Abd. Gani	70	SD	1,00	3	2
14.	Manae	75	SD	0,20	17	2
15.	Hasnah	43	SD	0,20	17	3
16.	Almudir	39	SMP	0,50	7	4
17.	Hasma	30	SD	0,50	2	8
18.	Lasado	49	SD	0,20	7	2
19.	Firman	28	SD	0,50	5	5
20.	M. Nur	84	SD	0,20	7	5
21.	Ashar	30	SD	0,50	5	3
22.	Samseng	60	SD	0,40	5	2
23.	Agus	31	SD	0,50	5	4
24.	Herman	38	SD	0,50	7	3
25.	Ma'de	60	SD	0,40	5	3
25.	Sattu	66	SD	0,50	10	5
27.	Hardiana	46	SMA	0,40	12	5
28.	M. Basir	51	SD	0,40	2	2
29.	Rizal	25	SD	0,20	3	5
30.	Jumriah	52	SD	0,50	17	5
31.	Abd. Hamid	50	SD	0,20	17	4
32.	Pikram	40	SD	0,50	15	6
	Jumlah	1593		19,9	345	138
	Rata-Rata	49,78		0,62	10,78	4,31

Lampiran 2. Pemanfaatan Media Informasi di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, 2017

No.	Nama Responden	Respon											
		Media yang Paling Berpengaruh dalam Usahatani			Tingkat Keseringan Penggunaan Jenis Media Informasi			Durasi Pemanfaatan Media Informasi			Kuantitas dan Kualitas Hasil Panen serta Taraf Hidup Petani dengan adanya Media Informasi		
		R	S	T	R	S	T	R	S	T	R	S	T
1.	M. Asep C			✓		✓			✓				✓
2.	M. Tang			✓		✓			✓			✓	
3.	Hasniati			✓	✓			✓					✓
4.	Risnawati			✓	✓			✓				✓	
5.	H. Abdu			✓	✓			✓					✓
6.	Muhammad Amid			✓		✓		✓				✓	
7.	Alamsyah			✓	✓			✓					✓
8.	M. Adam			✓	✓			✓				✓	
9.	ErniMuslimin			✓		✓			✓				✓
10.	Jufri			✓	✓			✓					✓
11.	Nur Asma			✓	✓			✓					✓
12.	Jamaluddin			✓		✓			✓				✓
13.	Abd. Gani			✓	✓			✓				✓	
14.	Manae			✓		✓			✓				✓
15.	Hasnah			✓		✓			✓				✓
16.	Almudir			✓	✓			✓					✓
17.	Hasma			✓	✓			✓				✓	
18.	Lasado			✓		✓			✓			✓	
19.	Firman			✓		✓		✓					✓
20.	M. Nur			✓	✓			✓				✓	
21.	Ashar			✓	✓			✓					✓
22.	Samseng			✓	✓			✓					✓
23.	Agus			✓		✓			✓			✓	
24.	Herman			✓	✓			✓					✓
25.	Ma'de			✓		✓		✓					✓
26.	Sattu			✓			✓		✓		✓		
27.	Hardiana			✓	✓			✓				✓	
28.	M. Basir			✓		✓			✓			✓	
29.	Rizal			✓	✓			✓				✓	
30.	Jumriah			✓	✓			✓					✓
31.	Abd. Hamid			✓		✓			✓				✓
32.	Pikram			✓		✓		✓					✓
Total				32	17	14	1	21	11		1	12	19

Keterangan:

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

Media yang Paling Berpengaruh dalam Usahatani:

1. Tinggi = Penyuluh Dan SesamaPetani
2. Sedang = Televisi
3. Rendah = Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur, Dll)

Tingkat Keseringan Penggunaan Jenis Media Informasi:

- : 1. Tinggi = Sering
2. Sedang = Kadang-Kadang
 3. Rendah = TidakPernah

Durasi Intensitas Pemanfaatan Media Informasi:

1. Tinggi = Lama
2. Sedang = Sedang
3. Rendah = Tidak Lama

Kuantitas dan Kualitas Hasil Panen serta Taraf Hidup Petani dengan adanya Media Informasi:

1. Tinggi = Meningkatkan
2. Sedang = Sedang
3. Rendah = TidakMeningkat

Lampiran 3. Data kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Tanggal Wawancara : / / 2017

Desa : Tellumpanua

Kecamatan : Tanete Rilau

Kabupaten : Barru

A. Karakteristik Responden

Nama :

Umur : Tahun

Pendidikan :

Luas Lahan : Ha / m²

Pengalaman Usahatani : Tahun

Jumlah Tanggungan : Orang

B. Respon Petani Terhadap Media Informasi

1. Media apa yang biasa ditemui oleh Bapak/Ibu?
 - a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi dan Radio
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)

2. Media apakah yang disukai oleh Bapak/Ibu?
 - a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)
3. Media apa yang menurut Bapak/Ibu yang paling berpengaruh?
 - a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)
4. Media apa paling berpengaruh dalam persiapan lahan?
 - a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)
5. Media apa yang paling berpengaruh dalam proses pembibitan?
 - a. Penyuluh an Sesama Petani
 - b. Televisi
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)
6. Media apa yang paling berpengaruh dalam proses penanaman?
 - a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)
7. Media apa yang paling berpengaruh dalam proses pemeliharaan?
 - a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi

- c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)
8. Media apa yang paling berpengaruh dalam proses panen?
- a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)
9. Media apa yang paling berpengaruh dalam proses pasca panen?
- a. Penyuluh dan Sesama Petani
 - b. Televisi
 - c. Media Cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)

C. Tingkat Keseringan Penggunaan Jenis Media Informasi

10. Seberapa sering Bapak/Ibu memanfaatkan informasi dari penyuluh dan sesama petani?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Seberapa sering Bapak/Ibu memanfaatkan informasi dari televisi?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Seberapa sering Bapak/Ibu memanfaatkan informasi dari media cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll)?
- a. Sering

- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

D. Durasi Pemanfaatan Media Informasi

13. Berapa lama Bapak/Ibu melakukan interaksi dengan Penyuluh dan Sesama Petani selaku media informasi?
- a. Lama
 - b. Sedang
 - c. Tidak lama
14. Berapa lama Bapak/Ibu memanfaatkan media televisi sebagai media informasi?
- a. Lama
 - b. Sedang
 - c. Tidak lama
15. Berapa lama Bapak/Ibu memanfaatkan media cetak (Koran, Buku, Poster, Brosur Dll) sebagai media informasi?
- a. Lama
 - b. Sedang
 - c. Tidak lama

E. Kuantitas Dan Kualitas Hasil Panen Serta Tarap Hidup Petani Dengan Adanya Pemanfaatan Media Informasi

16. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas hasil panen sebelum memanfaatkan media informasi sebagai sumber informasi dalam budidaya rumput laut?

- a. Meningkatkan
- b. Sedang
- c. Tidak meningkat

17. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kuantitas hasil panen sebelum memanfaatkan media informasi sebagai sumber informasi dalam budidaya rumput laut?

- a. Meningkatkan
- b. Sedang
- c. Tidak meningkat

18. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas hasil panen setelah memanfaatkan media informasi sebagai sumber informasi dalam budidaya rumput laut?

- a. Meningkatkan
- b. Sedang
- c. Tidak meningkat

19. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kuantitas hasil panen setelah memanfaatkan media informasi sebagai sumber informasi dalam budidaya rumput laut?

- a. Meningkatkan
- b. Sedang

c. Tidak meningkat

20. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah dengan adanya media informasi dapat meningkatkan taraf hidup petani?

a. Meningkat

b. Sedang

c. Tidak meningkat

Keterangan nilai skor:

a = 3

b = 2

c = 1

Lampiran 4. Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Peta Desa Tellimpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru



Gambar 2. Tali bentangan rumput laut



Gambar 3. Tali Bentangan dengan Botol Pelampung



Gambar 4. Tali Pondasi



Gambar 5. Rumput Laut Basah



Gambar 6. Rumput Laut Kering



Gambar 7. Foto Bersama dengan Responden

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Respon Petani tentang Media Informasi yang Paling Berpengaruh

No.	Nama Responden	Data Pertanyaan Respon Petani										Jumlah	Kategori
1.	M. Asep C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
2.	M. Tang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
3.	Hasniati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
4.	Risnawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
5.	H. Abdu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
6.	Muhammad Amid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
7.	Alamsyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
8.	M. Adam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
9.	Erni Muslimin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
10.	Jufri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
11.	Nur Asma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
12.	Jamaluddin	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	25	Tinggi
13.	Abd. Gani	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	Tinggi
14.	Manae	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
15.	Hasnah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
16.	Almudir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
17.	Hasma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
18.	Lasado	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
19.	Firman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
20.	M. Nur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
21.	Ashar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
22.	Samseng	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	Tinggi
23.	Agus	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
24.	Herman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
25.	Ma'de	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
26.	Sattu	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	Tinggi
27.	Hardiana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
28.	M. Basir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
29.	Rizal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
30.	Jumriah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
31.	Abd. Hamid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
32.	Pikram	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
Total												859	
Rata-Rata												26,84	Tinggi

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Respon Petani tentang Tingkat Keseringan Penggunaan Jenis Media Informasi

No.	Nama Responden	Data Pertanyaan Respon Petani			Jumlah	Kategori
1.	M. Asep C	3	2	2	7	Sedang
2.	M. Tang	2	2	2	6	Sedang
3.	Hasniati	3	1	1	5	Rendah
4.	Risnawati	2	1	1	4	Rendah
5.	H. Abdu	3	1	1	5	Rendah
6.	Muhammad Amid	3	2	1	6	Sedang
7.	Alamsyah	2	1	1	4	Rendah
8.	M. Adam	3	1	1	5	Rendah
9.	Erni Muslimin	3	2	1	6	Sedang
10.	Jufri	2	1	1	4	Rendah
11.	Nur Asma	2	1	1	4	Rendah
12.	Jamaluddin	3	2	1	6	Sedang
13.	Abd. Gani	2	2	1	5	Rendah
14.	Manae	3	3	1	7	Sedang
15.	Hasnah	3	2	2	7	Sedang
16.	Almudir	2	1	1	4	Rendah
17.	Hasma	2	1	1	4	Rendah
18.	Lasado	3	2	1	6	Sedang
19.	Firman	3	2	1	6	Sedang
20.	M. Nur	2	1	1	4	Rendah
21.	Ashar	3	1	1	5	Rendah
22.	Samseng	2	1	1	4	Rendah
23.	Agus	3	2	2	7	Sedang
24.	Herman	2	1	1	4	Rendah
25.	Ma'de	3	2	1	6	Sedang
26.	Sattu	3	3	2	8	Tinggi
27.	Hardiana	3	1	1	5	Rendah
28.	M. Basir	3	2	1	6	Sedang
29.	Rizal	3	1	1	5	Rendah
30.	Jumriah	2	1	1	4	Rendah
31.	Abd. Hamid	3	2	2	7	Sedang
32.	Pikram	3	2	1	6	Sedang
Total					172	
Rata-Rata					5,37	Rendah

Lampiran 7. Rekapitulasi Data durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi

No.	Nama Responden	Data Pertanyaan Respon Petani			Jumlah	Kategori
1.	M. Asep C	3	2	1	6	Sedang
2.	M. Tang	2	2	2	6	Sedang
3.	Hasniati	2	1	1	4	Rendah
4.	Risnawati	2	1	1	4	Rendah
5.	H. Abdu	3	1	1	5	Rendah
6.	Muhammad Amid	2	2	1	5	Rendah
7.	Alamsyah	1	1	1	3	Rendah
8.	M. Adam	3	1	1	5	Rendah
9.	Erni Muslimin	3	2	1	6	Sedang
10.	Jufri	2	1	1	4	Rendah
11.	Nur Asma	2	1	1	4	Rendah
12.	Jamaluddin	3	2	1	6	Sedang
13.	Abd. Gani	2	2	1	5	Rendah
14.	Manae	3	3	1	7	Sedang
15.	Hasnah	3	2	2	7	Sedang
16.	Almudir	2	1	1	4	Rendah
17.	Hasma	2	1	1	4	Rendah
18.	Lasado	3	2	1	6	Sedang
19.	Firman	2	2	1	5	Rendah
20.	M. Nur	2	1	1	4	Rendah
21.	Ashar	2	1	1	4	Rendah
22.	Samseng	3	1	1	5	Rendah
23.	Agus	3	2	2	7	Sedang
24.	Herman	2	1	1	4	Rendah
25.	Ma'de	2	2	1	5	Rendah
26.	Sattu	3	2	1	6	Sedang
27.	Hardiana	3	1	1	5	Rendah
28.	M. Basir	3	2	1	6	Sedang
29.	Rizal	2	1	1	4	Rendah
30.	Jumriah	2	1	1	4	Rendah
31.	Abd. Hamid	3	2	2	7	Sedang
32.	Pikram	2	2	1	5	Rendah
Total Rata-Rata					162 5,06	Rendah

Lampiran 8. Rekapitulasi Data Kuantitas dan Kualitas Hasil Panen serta Taraf Hidup Petani dengan adanya Pemanfaatan Media Informasi

No.	Nama Responden	Data Pertanyaan Respon Petani					Jumlah	Kategori
1.	M. Asep C	3	3	3	3	3	15	Tinggi
2.	M. Tang	1	1	2	2	3	9	Sedang
3.	Hasniati	3	3	3	3	3	15	Tinggi
4.	Risnawati	1	1	2	3	3	10	Sedang
5.	H. Abdu	2	2	3	3	3	13	Tinggi
6.	Muhammad Amid	1	1	2	2	3	9	Sedang
7.	Alamsyah	2	2	3	3	3	13	Tinggi
8.	M. Adam	1	1	3	3	3	11	Sedang
9.	Erni Muslimin	3	3	3	3	3	15	Tinggi
10.	Jufri	2	2	3	3	3	13	Tinggi
11.	Nur Asma	2	2	3	3	3	13	Tinggi
12.	Jamaluddin	3	2	2	3	3	13	Tinggi
13.	Abd. Gani	1	1	2	2	3	9	Sedang
14.	Manae	2	2	3	3	3	13	Tinggi
15.	Hasnah	2	2	3	3	3	13	Tinggi
16.	Almudir	2	2	3	3	3	13	Tinggi
17.	Hasma	2	2	2	2	2	10	Sedang
18.	Lasado	1	1	3	3	3	11	Sedang
19.	Firman	2	2	3	3	3	13	Tinggi
20.	M. Nur	1	1	3	3	3	11	Sedang
21.	Ashar	2	2	3	3	2	12	Tinggi
22.	Samseng	2	2	3	3	2	12	Tinggi
23.	Agus	1	1	3	3	3	11	Sedang
24.	Herman	2	2	3	3	3	13	Tinggi
25.	Ma'de	2	2	3	3	3	13	Tinggi
26.	Sattu	1	1	2	2	2	8	Rendah
27.	Hardiana	2	1	3	3	2	11	Sedang
28.	M. Basir	1	1	3	3	3	11	Sedang
29.	Rizal	1	1	3	3	3	11	Sedang
30.	Jumriah	2	2	3	3	3	13	Tinggi
31.	Abd. Hamid	2	2	3	3	3	13	Tinggi
32.	Pikram	2	2	3	3	3	13	Tinggi
Total Rata-Rata							383	Tinggi
							11,96	

Keterangan:

3-5 = Rendah

6-7 = Sedang

8>= Tinggi

Lampiran 9. Rekapitulasi Data Pemanfaatan Media Informasi Secara Keseluruhan

No.	Nama Responden	Media yang Paling Berpengaruh dalam Usahatani		Tingkat Keseringan Penggunaan Jenis		Durasi dan Intensitas Pemanfaatan Media Informasi		Kuantitas dan Kualitas Hasil Panen serta Taraf Hidup Petani dengan adanya Media Informasi	
		Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
1.	M. Asep C	27	Tinggi	7	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi
2.	M. Tang	27	Tinggi	6	Sedang	6	Sedang	9	Sedang
3.	Hasniati	27	Tinggi	5	Rendah	4	Rendah	15	Tinggi
4.	Risnawati	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	10	Sedang
5.	H. Abdu	27	Tinggi	5	Rendah	5	Rendah	13	Tinggi
6.	Muhammad Amid	27	Tinggi	6	Sedang	5	Rendah	9	Sedang
7.	Alamsyah	27	Tinggi	4	Rendah	3	Rendah	13	Tinggi
8.	M. Adam	27	Tinggi	5	Rendah	5	Rendah	11	Sedang
9.	Erni Muslimin	27	Tinggi	6	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi
10.	Jufri	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	13	Tinggi
11.	Nur Asma	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	13	Tinggi
12.	Jamaluddin	25	Tinggi	6	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi
13.	Abd. Gani	26	Tinggi	5	Rendah	5	Rendah	9	Sedang
14.	Manae	27	Tinggi	7	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi
15.	Hasnah	27	Tinggi	7	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi
16.	Almudir	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	13	Tinggi
17.	Hasma	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	10	Sedang
18.	Lasado	27	Tinggi	6	Sedang	6	Sedang	11	Sedang
19.	Firman	27	Tinggi	6	Sedang	5	Rendah	13	Tinggi
20.	M. Nur	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	11	Sedang
21.	Ashar	27	Tinggi	5	Rendah	4	Rendah	12	Tinggi
22.	Samseng	26	Tinggi	4	Rendah	5	Rendah	12	Tinggi
23.	Agus	27	Tinggi	7	Sedang	7	Sedang	11	Sedang
24.	Herman	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	13	Tinggi
25.	Ma'de	27	Tinggi	6	Sedang	5	Rendah	13	Tinggi
26.	Sattu	26	Tinggi	8	Tinggi	6	Sedang	8	Rendah
27.	Hardiana	27	Tinggi	5	Rendah	5	Rendah	11	Sedang
28.	M. Basir	27	Tinggi	6	Sedang	6	Sedang	11	Sedang
29.	Rizal	27	Tinggi	5	Rendah	4	Rendah	11	Sedang
30.	Jumriah	27	Tinggi	4	Rendah	4	Rendah	13	Tinggi
31.	Abd. Hamid	27	Tinggi	7	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi
32.	Pikram	27	Tinggi	6	Sedang	5	Rendah	13	Tinggi
Total		859		172		162		383	
Rata-Rata		26,84	Tinggi	5,37	Rendah	5,06	Rendah	11,96	Tinggi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Sultan alauddin no. 259 makassar 70421 Telp (0411) 881593, fax 0411 865588

Nomor : 157.../FP/C.2-II/III/38/2017
Lamp : 1 (satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Schubungan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa fakultas pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon bapak untuk memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Hajriah
Stambuk : 10596 01415 13
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : bulan April-Juni 2017
Judul : Pemanfaatan Media Informasi bagi Petani Rumput Laut di
Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 29 Maret 2017 M
30 J. Akhir 1438 H

Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 947



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 866972 Fax (0411) 863588 Makassar 90221 E-mail: ipk@umh.ac.id



Nomor : 481/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Rajab 1438 H
31 March 2017 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepria UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 151 tanggal 30 Maret 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HAJRIAH**
No. Stambuk : **10596 01415 13**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI BAGI PETANI RUMPUT LAUT DI DESA TELLUMPANUA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 April 2017 s/d 4 Juni 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abulkar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 10 April 2017

Nomor : 0186/18/BR/IV/2017/DPMPTSPK
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Tellumpanua
di -
Tempat

Berdasarkan Surat DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4052/S.01P/P2T/04/2017 tanggal 03 April 2017 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : HAJRIAH
Nomor Pokok : 10596 01415 13
Program Study : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa S1
A l a m a t : Jl. Mallengkeri II Lorong I Makassar

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 10 April 2017 s/d 04 Juni 2017 dalam rangka Penyusunan Skrripsi, dengan judul :

PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI BAGI PETANI RUMPUT LAUT DI DESA
TELLUMPANUA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Plt. Kepala Dinas,
Kasi Pengolahan

MUHAMMAD SAYUTI, S.Sos
Pangkat : Penata Muda Tk.I,III/c
NIP. 196009/08 199503 1 003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Camat Tanete Rilau;
4. Ketua LP3M Unismuh Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinreal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4052/S.01P/P2T/04/2017
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Barru

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 481/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 31 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HAJRIAH
 Nomor Pokok : 10596 01415 13
 Program Studi : Agribisnis
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMANFAATAN MEDAI INFORMASI BAGI PETANI RUMPUT LAUT DI DESA TELLUMPANUA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 April s/d 04 Juni 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 03 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

aan Yth.
 dan LP3M UNISMUH Makassar
 n/qqgf.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pekkah tanggal 27 Desember 1995 dari ayah Bahri dan ibu Siara. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMKN 01 Sebatik Barat dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Pendampingan Desa Komoditi Jagung Hibrida se Sulawesi Selatan. Selain itu penulis juga pernah aktif dalam organisasi IMM sebagai Sekbid (sekertaris bidang) Immawati dan Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai anggota bidang pemberdayaan perempuan periode 2014/2015.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Pemanfaatan Media Informasi bagi Petani Rumput Laut di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”.